

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit neurologis utama di usia dewasa hingga lansia, berdasarkan tingginya angka kegawatdaruratan, penyebab utama kecacatan dan kematian. Stroke hemoragik, dapat terjadi karena pecahnya pembuluh darah otak. Data dari WHO (*World Health Organization*) menunjukkan stroke merupakan penyebab kematian terbesar ketiga di dunia. Sedangkan di Indonesia, data RISKESDAS 2018 menunjukkan stroke penyebab kematian nomor satu disemua umur yaitu sebesar 15,4%.

Menurut data RISKESDAS (2018) dinyatakan bahwa prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun provinsi dengan pasien stroke tertinggi terjadi di Indonesia adalah Provinsi Kalimantan Timur sebesar 14,7% dan terendah ada di Provinsi Papua sebesar 4,1%. Prevalensi pasien stroke berdasarkan diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya usia, tertinggi pada usia ≥ 75 tahun yaitu sebesar 50,2%. Sedangkan prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik RISKESDAS (2018) di Provinsi Lampung tertinggi adalah Kabupaten Kota Bandar Lampung sekitar 31% dan terendah ada di Kabupaten Pringsewu sekitar 3%. Penyebab stroke hemoragik paling penting adalah penyakit hipertensi. Selain hipertensi, penyebab stroke bisa dipengaruhi oleh ras atau suku, jenis kelamin dan usia. Usia yang paling tinggi berisiko terkena stroke yaitu usia lansia ≥ 75 tahun.

Menurut Brown CV, Weng J, *Craniotomy* merupakan operasi untuk membuka tengkorak (tempurung kepala) dengan maksud untuk mengetahui dan memperbaiki kerusakan otak. Dalam proses kraniotomi banyak dilakukan dikarenakan adanya pendarahan pada otak terutama pada penderita stroke.

Berdasarkan data pasien di Ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Metro untuk satu tahun sebelumnya yaitu dari Bulan Januari 2021-Januari 2022 terdapat 108 pasien yang tercatat menjalani perawatan *Post Operasi Craniotomy* di Ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pasien kasus *Post Operasi Craniotomy* di Ruang

ICU terbanyak dilakukan perawatan pada pasien yang mengalami pendarahan di dalam jaringan otak atau disebut dengan *Intraserebral Hemorrhage (ICH)* sebanyak 58 pasien dan untuk 50 pasien lainnya dilakukan perawatan kraniotomi dengan tumor, *Epidural Hemorrhage (EDH)*, Penyakit Jantung Bawaan (PJB), Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) atau Cidera Kepala Berat (CKB), dan Stroke Non Hemoragik (SNH) di Ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian pasien post operasi kraniotomi terdapat 20 pasien.

Masalah-masalah yang timbul pada kasus stroke dengan *Post Operasi Craniotomy* di Ruang ICU adalah nyeri akut, bersihan jalan nafas tidak efektif, pola nafas tidak efektif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2018), masalah keperawatan yang menjadi perhatian utama adalah Risiko perfusi serebral tidak efektif, nyeri akut, dan ansietas. Kesamaan masalah keperawatan utama yang muncul adalah nyeri akut. Nyeri post kraniotomi paling banyak berpengaruh di dunia dan nyeri post kraniotomi diidentifikasi sebagai prioritas kesehatan masyarakat (Hutama, JMH Jurnal Medika, Oktober 2021).

Masalah pernafasan menjadi perhatian utama karena komplikasi paru yang berpengaruh pada pernafasan terutama komplikasi paru pasca operasi, merupakan penyebab penting morbiditas dan mortalitas pada pasien bedah saraf (Misra, 2016). Masalah keperawatan Risiko perfusi serebral tidak efektif dan ansietas muncul pada masalah keperawatan pasien post kraniotomi namun tidak muncul sebagai masalah keperawatan utama karena terdapat masalah keperawatan yang lebih prioritas. Masalah lain yang mungkin terjadi pada pasien setelah pembedahan kraniotomi adalah infeksi. Faktor Risiko predisposisi dapat terjadi karena adanya waktu bedah yang lama dan penggunaan kortikosteroid (Lovely et al., 2016).

Kebutuhan oksigenasi merupakan kebutuhan fisiologis yang merupakan dasar paling vital dalam kehidupan manusia, dalam tubuh, oksigen berperan penting terutama dalam proses metabolisme sel tubuh. Kekurangan oksigen bisa menyebabkan hal yang sangat berarti bagi tubuh, salah satunya adalah kematian (Haswita, Reni sulistyowati, 2017).

Kebutuhan oksigenasi menjadi prioritas ketertarikan untuk mengambil asuhan keperawatan ini dikarenakan kebutuhan oksigenasi merupakan masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia terutama pada pasien stroke *Post Operasi Craniotomy* dikarenakan pasien yang dilakukan tindakan tersebut tentunya akan mengalami gangguan pernafasan dan penurunan kesadaran dikarenakan proses pembedahan pada intrakranial. Oksigen sangat berperan dalam proses metabolisme tubuh. Oksigen juga dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan. Pada kasus yang di ambil, kebutuhan oksigenasi sangat dibutuhkan untuk pasien yang dilakukan perawatan terutama pasien dengan kondisi setelah dilakukan tindakan operasi. Kebutuhan oksigen sangat identik dengan masalah keperawatan kritis dan gawat darurat yang berkaitan dengan pernafasan yang membutuhkan pertolongan secara insentif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemorrhage* sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Tahun 2022, dengan harapan penulis memahami bagaimana Asuhan Keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigen Pada Pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengambarkan pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.
- b. Mengambarkan diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.
- c. Mengambarkan perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.
- d. Mengambarkan tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.
- e. Mengambarkan hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigen pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini menjadi bahan masukan dan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro serta laporan tugas akhir ini dapat dipakai sebagai salah satu bahan bacaan kepastakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan akhir ini dapat menjadi referensi masukan bagi tenaga kesehatan lainnya dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi terutama dengan pasien *Post Operasi*

Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan akhir ini dapat menjadi masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi terutama dengan pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic* di ruang ICU RSUD Jendral Ahmad Yani, Metro.

c. Bagi Institusi dan Pendidikan

Laporan akhir ini dapat menjadi referensi sebagai bahan masukan, informasi, dan pembelajaran dalam memenuhi pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi terutama dengan pasien *Post Operasi Craniotomy Ec. Intracerebral Hemoragic*.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan Asuhan Keperawatan dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen yang baik serta menambah pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pentingnya asuhan keperawatan yang tepat dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen hingga dapat diaplikasikan pada pasien.

E. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis membatasi ruang lingkup berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada individu dengan pasien yang memiliki gangguan kebutuhan khususnya pemenuhan kebutuhan oksigen selama tiga hari terhitung dari tanggal 07 Februari sampai dengan tanggal 10 Februari 2022. Asuhan Keperawatan ini dilakukan melalui beberapa proses seperti perizinan, *informed consent* dengan pasien yang bersedia menjadi sampel penelitian, serta pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Asuhan keperawatan ini akan dilakukan di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani, Metro.